



MENINGKATKAN INTERAKSI DAN MENGENALI DIRI SENDIRI BERSAMA ANAK PANTI ASUHAN SINAR DAMAI SEJAHTERA

Natalia Geovany Ginting

Agus Suriadi

^{1,3}Ilmu Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas

Sumatera Utara, Medan Indonesia

Email: gintingthalia69@gmail.co.id, agus4@usu.ac.id.

Abstrak. Interaksi merupakan hal yang pastinya sehari-hari kita lakukan dilingkungan yang kita tempati. Namun terkadang banyak hal yang mungkin menjadi pendukung dan penghambat untuk sebuah interaksi. Batangkali interaksi terjadi karena mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi dan mengenali diri mereka dengan baik sebagai pelaku interaksi. Di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera ini saya mengajak adik-adik untuk menemukan diri mereka sejak dini dan membantu mereka memiliki interaksi yang baik dengan sesama mereka. Kenapa perlu membantu mereka untuk menuntaskan hal tersebut? Karena mereka tinggal bersama dengan jumlah yang lebih banyak daripada anggota keluarga lainnya yang menyebabkan perlunya untuk mengajarkan dan menerapkan interaksi yang baik diantara mereka agar mereka dapat secara bersama-sama membantu teman lainnya khususnya untuk yang sulit diajak interaksi agar mereka saling menyayangi dan memberi perhatian yang rata dan adil untuk teman-teman nya di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera. Dan bagaimana cara mereka membantu teman-teman lainnya dan saling menyayangi satu sama lain adalah melalui interaksi.

Kata Kunci: Interaksi, pengenalan diri.

Abstract. Interaction is something we definitely do every day in the environment we live in. However, sometimes there are many things that can support and hinder an interaction. Perhaps the interaction occurs because they have high self-confidence and know themselves well as the perpetrators of the interaction. At the Sinar Damai Sejahtera Orphanage, I invite younger siblings to discover themselves from an early age and help them have good interactions with each other. Why is it necessary to help them to complete this? Because they live together in greater numbers than other family members, this makes it necessary to teach and implement good interactions between them so that they can jointly help other friends, especially those who are difficult to interact with, so that they love each other and give equal attention. And fair to his friends at the Sinar Damai Sejahtera Orphanage. And how they help other friends and love each other is through interaction.

Keywords: *.Interaction, self-knowledge.*

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia tak bisa lepas dari interaksi sosial. Ini karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain untuk tetap bertahan hidup. Interaksi sosial merupakan hubungan timbal balik antar individu dengan individu lain atau kelompok, serta kelompok dengan kelompok lainnya. Interaksi ini juga bisa diartikan sebagai proses saling mempengaruhi satu sama lain dengan bahasa dan simbol.

Interaksi sosial terjadi karena dua syarat, yakni kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung lewat tatap muka atau perantara. Sedangkan, komunikasi dapat terjadi secara lisan, simbol-simbol, dan gestur tubuh.

Di sisi lain, interaksi sosial juga didorong dengan beberapa faktor seperti imitasi, identifikasi, simpati, empati, dan sugesti.

Pada dasarnya, interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial. Ini karena interaksi tersebut dapat membentuk hubungan antar individu, antar kelompok, dan antar individu dengan kelompok yang mendukung terjadinya aktivitas sosial. Tanpa interaksi sosial, aktivitas sosial tidak akan tercipta. Selain itu, hubungan sosial antar satu dengan yang lain juga tidak akan berjalan dengan baik seperti sekarang ini.

Oleh karena itu, manusia harus saling berinteraksi satu sama lain agar dapat menciptakan hubungan sosial dan memenuhi hakikat manusia sebagai makhluk sosial.

Faktor-Faktor Terbentuknya Interaksi

1. Imitasi

Imitasi adalah seseorang atau lebih melakukan untuk meniru seseorang dalam hal gaya, sikap, perilaku hingga penampilan terlihat menyerupai fisik seseorang. Biasanya faktor interaksi sosial ini dapat terjadi pada individu yang ngefans dengan salah satu idolanya. Seseorang yang ngefans dengan idolanya biasanya akan berusaha untuk memakai pakaian dengan model yang sama. Tidak hanya itu, seorang fans terkadang mengikuti model rambut yang sama dengan idolanya.

2. Sugesti

Sugesti merupakan seseorang yang terpengaruh karena adanya suatu dorongan diberikan orang lain dengan beberapa cara tertentu yang dimana seseorang tersebut akan melaksanakan dengan apa yang di sugestikan terkadang tanpa berfikir rasional. Faktor ini dapat kita lihat ketika ada seorang anak yang diberikan nasihat oleh orang tuanya. Selain itu, faktor sugesti yang bisa memunculkan interaksi sosial bukan hanya bisa terjadi karena diberi nasihat oleh orang tua saja, tetapi bisa terjadi karena diberikan nasihat oleh seorang guru. Dengan nasihat-nasihat yang diharapkan penerima nasihat bisa menerima dengan baik dan bisa dijadikan sebagai pedoman dalam menjalani masa depan nanti.

3. Simpati

Simpati adalah bagaimana kita memperlihatkan sikap akan rasa tertarik pada seseorang akan sesuatu hal atau sikap yang menarik pada dirinya seperti penampilan, pola pikirnya bahkan kebijaksanaannya dengan menerapkan nilai-nilai yang dianut oleh orang yang menaruh simpati. Dengan adanya faktor ini, maka seseorang akan tergerak hatinya untuk membantu orang lain. Apabila semakin banyak orang yang dapat dibantu, maka kehidupan bermasyarakat akan menjadi lebih harmonis dan interaksi sosial pun tetap bisa terus terjaga dengan baik.

4. Identifikasi

Identifikasi merupakan suatu pemberian tanda ciri khas sehingga sebenarnya ini berkaitan dengan imitasi seseorang dengan keinginan sama atau identik bahkan serupa dengan orang lain yang ditiru (idolanya), hingga menghilangkan jati dirinya sendiri. Hal seperti ini, sebaiknya segera dihindari karena kehilangan jati diri bisa membuat seseorang lupa kelebihan dan kekurangan yang dimiliki oleh dirinya.

5. Empati

Empati merupakan merasakan sesuatu yang dialami oleh orang lain, baik itu kebahagiaan maupun kesedihan. Contohnya, ketika seorang siswa masuk ke PTN yang diharapkan, orang tua bahkan temannya akan ikut merasakan kebahagiaan.

Interaksi dalam masyarakat akan menumbuhkan bentuk hubungan saling mempererat dan mengubah suatu kondisi masyarakat di suatu daerah, misalnya dalam interaksi sosial positif melakukan gotong royong ini merupakan suatu bentuk Interaksi sosial. Bentuk interaksi sosial terbagi menjadi dua yaitu Asosiatif dan Disosiatif. Apa perbedaannya, mari kita pelajari lebih mendalam.

Bentuk Interaksi Asosiatif

1. Kerjasama

Suatu pekerjaan yang dikerjakan oleh sekelompok individu atau saling membantu yang bertujuan mewujudkan kegiatan yang positif. Dalam kehidupan selalu memerlukan bantuan orang lain namun tetap dalam batas yang wajar. Contohnya, seperti gotong royong antar tetangga.

2. Akomodasi

Akomodasi merupakan penyesuaian diri seseorang bahkan kelompok manusia yang sebelumnya saling bertentangan, supaya mengatasi ketegangan dengan antara pihak yang bertentangan dibutuhkanlah akomodasi.

Tujuannya untuk menciptakan keseimbangan interaksi sosial yang akan berkaitan dengan norma dan nilai-nilai dalam lingkup masyarakat. Namun akomodasi ini terbagi lagi menjadi beberapa bagian, diantaranya:

A. Ajudikasi

Ajudikasi merupakan proses cara penyelesain konflik sosial yang juga dikenal dengan akomodasi. Perselisihan ini terjadi karena interaksi sosial antar individu atau suatu kelompok dengan kelompok lainnya dengan berbagai macam cara. Contoh: Dalam kasus perceraian, kasus korupsi, kasus penipuan, kasus pencemaran nama baik, kasus pembunuhan bahkan kasus pelanggaran hak cipta.

B. Arbitrase

Upaya untuk menyelesaikan konflik dengan pihak ketiga sebagai keputusan yang mengikat tidak bisa diganggu gugat oleh kedua pihak yang berselisih.

C. Kompromi

Kompromi merupakan suatu upaya untuk mendapatkan kesepakatan di antara dua pihak yang berbeda pendapat atau berselisih paham, tujuannya untuk menyelesaikan perselisihan .

D. Konsiliasi

Suatu upaya dalam menyelesaikan sengketa atau perselisihan dari pihak-pihak dengan melibatkan pihak netral yang dinamakan konsiliator yang mencari titik tengah

(penyelesaian atau persetujuan) yang mempertemukan keinginan dari pihak-pihak yang berselisih.

E. Mediasi

Mediasi merupakan upaya untuk menyelesaikan konflik dengan melibatkan pihak ketiga yang netral, hampir serupa seperti arbitrase namun hanya sebagai penengah (mediator). Contoh: Pertikaian GAM (Gerakan Aceh Merdeka) di mediator oleh Swedia pada tanggal 15 Agustus 2005.

F. Stalemate

Stalemate merupakan ketika dua pihak saling memiliki konflik yang bertentangan namun konflik tersebut berhenti karena menghadapi suatu peristiwa sehingga keduanya saling berhenti untuk menyerang. Contoh: Berakhirnya perang dingin antara Blok Barat yang dipimpin Amerika dan Blok Timur dipimpin oleh Uni Soviet pada saat di era 1990-an.

3. Toleransi

Toleransi adalah sikap saling menghargai dan menghormati dalam bermasyarakat baik individu maupun berkelompok. Dalam hal ini seperti saling tolong menolong antar sesama tanpa memandang suku, agama, ras maupun antar golongan.

Interaksi Disosiatif

1. Persaingan (Kompetisi)

Pasti sudah tak asing dengan kata ‘Kompetisi’. Kompetisi merupakan interaksi sosial untuk saling bersaing secara individu maupun kelompok biasanya akan mencari keuntungan di bidang-bidang tertentu tanpa menggunakan ancaman kekerasan.

2. Kontravensi

Kontravensi adalah upaya seseorang untuk menentang suatu perkara secara tersembunyi supaya tidak terjadi perselisihan. Adapun biasanya seseorang akan bersikap ragu, tidak pasti, penyangkalan bahkan penolakan dengan tidak mengungkapkan secara terbuka. Ini disebabkan karena perbedaan pendirian di kalangan-kalangan tertentu. Contohnya: Membocorkan rahasia teman pada orang lain. Adapun perbuatan dalam bentuk kontravensi taktis, contohnya: Membuat tuduhan tiba-tiba tanpa alasan, menipu seseorang dengan berbagai alasan dan lain sebagainya.

3. Pertentangan

Konflik adalah sebuah pertentangan atau bisa lanjutan dari kontravensi yang sifatnya terbuka yang biasanya akan menyebabkan pertikaian. Penyebabnya adanya perbedaan argumentasi yang membuat rasa marah hingga benci dan dapat menimbulkan untuk saling menyerang bahkan melukai seseorang bahkan kelompok

METODE

2.1 Observasi : Dalam penelitian , penulis secara langsung melihat dan mengamati interaksi anak-anak di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera.

2.2 Literatur : Dalam penulisan, penulis kelas dan secara langsung mendengar informasi dari anggota mendengarkan perkembangan anak dalam berinteraksi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi sosial adalah hubungan yang terjadi antara manusia dengan manusia yang lain, baik secara individu maupun dengan kelompok. Interaksi sosial adalah hubungan antara

orang-perorangan (individu), antara kelompok manusia, maupun antara individu dan kelompok. Dalam interaksi sosial, hubungan yang terjadi harus dilakukan secara timbal balik oleh kedua belah pihak. Artinya, kedua belah pihak harus saling merespons. Jika seseorang bertanya maka dia menjawab, jika diminta bantuan dia membantu, jika diajak bermain dia ikut main. Manusia melakukan interaksi sosial dalam kehidupannya untuk memenuhi berbagai kebutuhan pokok (sandang, pangan, dan papan), kebutuhan ketertiban, kebutuhan pendidikan dan kesehatan, kebutuhan kasih sayang.

Proses interaksi sosial terjadi bila di antara pihak yang berinteraksi melakukan kontak sosial dan komunikasi. Kontak dan komunikasi menjadi syarat penting terjadinya interaksi sosial. Tanpa kedua syarat itu, interaksi sosial tidak akan terjadi. Melalui kontak dan komunikasi seseorang akan memberikan tafsiran pada perilaku orang lain, atau perasaan-perasaan yang ingin disampaikan kepada orang lain. Agar terjadi kontak dan komunikasi yang baik, kita harus mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Kontak sosial berarti hubungan masing-masing pihak tidak hanya secara langsung (bersentuhan fisik) tetapi juga tanpa hubungan fisik. Misal, surat menyurat, telepon, sms, dan lainnya. Jadi, hubungan fisik bukan syarat utama terjadinya interaksi sosial. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan dari seseorang kepada orang lain yang dilakukan secara langsung maupun melalui alat bantu agar orang lain memberi tanggapan atau memberi respons.

Aturan mengenai ruang adalah aturan tempat terjadinya interaksi sosial. Misal, interaksi sosial di rumah antara orang tua dengan anak, anak dengan anak. Interaksi sosial di sekolah antara teman dengan teman, siswa dengan kepala sekolah, guru dan karyawan. Interaksi sosial di masyarakat antara teman sebaya dengan orang lebih tua. Aturan mengenai waktu adalah aturan mengenai kapan interaksi sosial itu terjadi. Misal, interaksi sosial dulu dan interaksi sosial sekarang. Aturan mengenai gerak dan sikap tubuh adalah aturan dalam interaksi sosial untuk membaca perilaku seseorang karena interaksi tidak hanya melalui kata-kata saja. Gerak dan sikap tubuh antara lain senyum, memicingkan mata, mengangkat bahu, menggugurkan kepala, mengacungkan ibu jari, dan lainnya.

Kepercayaan diri berhubungan dengan kemampuan melakukan sesuatu yang baik. Bagaimana pun kemampuan manusia terbatas pada jumlah hal yang dapat dilakukan dengan baik dan sejumlah kemampuan yang dikuasai. Berdasarkan studi yang dilakukan Haydar, Avcu & Isiclar (2010) percaya diri memiliki dampak yang sangat baik pada saat seseorang mengekspresikan diri selama hubungan interpersonal dan membuat hubungan dengan orang lain. Bertindak tanpa percaya diri dapat menyebabkan isolasi atau penafsiran dari seorang individu dari masyarakat. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa sikap percaya diri adalah hal yang sangat penting bahkan percaya diri muncul sejak manusia dilahirkan, tetapi percaya diri ini akan berubah sejak anak mulai berkembang. Berdasarkan penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa percaya diri perlu dikembangkan sejak dini. Hal ini sejalan dengan Studi Yoruku (Haydar, Avcu & Isiclar, 2010) yang meneliti bahwa selama periode bermain (0 kebebasan dan kre2 tahun), anak menunjukkan aktivitasnya. Pada periode ini, persahabatan mengembangkan anak dalam belajar tentang pentingnya hubungan sosial. Selain itu dalam periode ini, hubungan anak dengan teman sosialnya. temannya memiliki dampak besar pada perkembangan. Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa percaya diri sangatlah penting dikembangkan sejak dini, karena sikap percaya diri dapat menunjang perkembangan sosial anak yang

dapat berpengaruh terhadap perkembangan yang lain, baik itu kognitif, fisik motorik, bahasa, sosial emosi, dll. Diharapkan dengan mengembangkan sikap percaya diri sejak dini anak akan dapat menjadi berani dan mampu melakukan segala sesuatu sesuai dengan apa yang diyakininya tanpa memiliki rasa ragu ataupun cemas.

Langkah Tindakan

Mulailah dengan keterampilan sosial paling dasar terlebih dahulu dan terus tingkatkan keterampilan anak dari waktu ke waktu.

1. Ajarkan Cara Berbagi

Cara mengajarkan anak bersosialisasi yang paling dasar adalah dengan mengajarkannya untuk berbagi. Ketersediaan untuk berbagi makanan ringan atau mainan dapat sangat membantu anak-anak menjalin dan mempertahankan pertemanan.

Menurut sebuah penelitian dalam Psychological Science, anak-anak berusia 2 tahun mungkin menunjukkan keinginan untuk berbagi dengan orang lain. Namun, hal ini tidak berlaku pada anak berusia antara 3 dan 6 tahun. Sebab, mereka sering bersikap egois dalam hal berbagi.

Pada usia 7 atau 8 tahun, anak-anak menjadi lebih mementingkan keadilan dan lebih bersedia untuk berbagi.

Mengajari anak-anak untuk berbagi dapat membantu meningkatkan harga diri mereka dalam bersosialisasi bersama teman.

2. Biasakan Mereka Bekerja Sama

Cara mengajarkan anak bersosialisasi selanjutnya adalah dengan mengajarkan kerja sama. Bekerja sama berarti bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama itu termasuk berkontribusi, berpartisipasi, dan membantu. Keterampilan kerja sama yang baik sangat penting untuk berhasil bergaul dalam lingkungan sosial. Anak-anak mungkin perlu melakukan kerja sama dengan teman sekelas di taman bermain dan juga di kelas.

Pada usia sekitar 3 tahun, anak kecil dapat mulai bekerja dengan teman sebayanya untuk mencapai tujuan bersama. Untuk anak-anak, kerja sama dapat melibatkan apa saja mulai dari mengerjakan misi mainan bersama hingga memainkan permainan dalam olahraga kelompok.

Selain itu, kerja sama juga bisa menjadi kesempatan besar bagi anak-anak untuk belajar lebih banyak tentang diri mereka sendiri dan bagaimana mereka berinteraksi dengan baik dalam kelompok.

3. Latih Anak untuk Mau Mendengarkan

Cara mengajarkan anak bersosialisasi selanjutnya adalah dengan mengajarkan untuk selalu mendengarkan. Mendengarkan bukan hanya tentang berdiam itu berarti benar-benar menyerap apa yang dikatakan orang lain. Ini menjadi komponen penting dari komunikasi dan kegiatan sosial yang sehat. Dalam kegiatan sehari-hari anak perlu mendengarkan perkataan dan penjelasan dari guru di sekolah.

Menyerap materi, membuat catatan, dan memikirkan apa yang dikatakan menjadi lebih penting saat anak berkembang secara akademis. Memberi anak banyak kesempatan untuk berlatih mendengarkan dapat memperkuat keterampilan bersosial. Sebab, mendengarkan perkataan orang lain menjadi bagian penting dalam mengembangkan empati. Tekankan kepada anak-anak sejak usia dini bahwa harus mendengarkan saat mereka terlibat dalam percakapan. Kita bisa melatih cara mendengarkan yang baik pada

anak ketika membaca buku, hentikan secara berkala dan minta mereka untuk memberi tahu Moms tentang apa dibaca. Jeda dan katakan, “Ceritakan apa yang kamu ingat tentang cerita sejauh ini.”

4. Ajari Anak Mengikuti Arahan

Cara mengajarkan anak bersosialisasi selanjutnya adalah berikan pemahaman pada Si Kecil untuk mengikuti arahan. Anak-anak pada usia 2–3 tahun cenderung untuk kesulitan menerima arahan yang diberikan oleh orang di sekitarnya. Namun, sebenarnya penting bagi anak-anak untuk dapat diberikan arahan dan mengikuti instruksi. Namun, sebelum anak pandai mengikuti arahan, penting bagi Moms untuk mahir dalam memberikan arahan. Untuk memberikan arahan yang baik dan menghindari kesalahan umum, ikuti strategi ini. Beri anak satu arah pada satu waktu. Seperti “Tolong ambil sepatu di rak” bukan “Tolong ambil sepatu, tas, dan bukumu.”. Ingatlah bahwa kesalahan itu normal. Wajar jika anak kecil berperilaku impulsif, atau lupa akan arahan yang diberikan. Lihat setiap kesalahan yang dilakukan Si Kecil sebagai kesempatan untuk membantu mereka meningkatkan keterampilan mereka dalam mengikuti arahan. Selain itu, puji anak ketika mereka mengikuti petunjuk dengan mengatakan hal-hal seperti, “Terima kasih sudah mengambil sepatu”. Jika anak sulit mengikuti arahan, beri mereka kesempatan untuk berlatih mengikuti perintah sederhana. Katakan hal-hal seperti, “Tolong berikan buku itu kepada saya,” dan kemudian berikan pujian segera untuk mengikuti arahan.

5. Beri Tahu Anak untuk Menghormati Ruang Pribadi

Cara mengajarkan anak bersosialisasi selanjutnya adalah dengan memberitahu mengenai ruang pribadi orang lain. Sebab, mungkin beberapa anak adalah pembicara yang dekat, seperti merangkak ke pangkuan kenalan tanpa tahu bahwa itu membuat mereka merasa tidak nyaman. Penting untuk mengajari anak-anak cara menghargai ruang pribadi orang lain. Buat aturan yang mendorong anak-anak untuk menghormati ruang pribadi orang lain. Jika anak mengambil barang dari tangan orang lain atau mendorong saat tidak sabar, tentukan konsekuensinya. Kemudian, ketika anak berdiri terlalu dekat dengan orang saat berbicara, gunakan itu sebagai momen mengajarkan cara yang tepat. Ajari anak untuk berdiri sekitar satu lengan jauhnya dari orang-orang ketika mereka sedang berbicara.

Saat mereka berdiri dalam antrean, bicarakan tentang seberapa dekat mereka dengan orang di depan mereka dan ingatkan mereka untuk menjaga jarak dengan orang lain.

6. Jelaskan Pentingnya Melakukan Kontak Mata

Kontak mata yang baik adalah bagian penting dari komunikasi. Jadi, cara mengajarkan anak bersosialisasi selanjutnya adalah dengan menjelaskan teknik kontak mata. Apakah anak pemalu dan lebih suka menatap lantai atau tidak mau melihat ke atas saat asyik dengan aktivitas lain, tekankan pentingnya kontak mata yang baik. Jika anak kesulitan dengan kontak mata, tawarkan pengingat cepat setelah kejadian tersebut. Dengan suara lembut, tanyakan, “Kemana mata kamu harus diarahkan ketika seseorang sedang berbicara dengan saya?” Berikan pujian saat anak ingat untuk melihat orang saat sedang berbicara. Pertimbangkan untuk menunjukkan kepada anak bagaimana rasanya melakukan percakapan dengan seseorang yang tidak melakukan kontak mata.

7. Ajari Menggunakan Adab

Cara mengajarkan anak bersosialisasi yang terakhir adalah pentingnya adab. Mengucapkan tolong dan terima kasih serta menggunakan tata krama meja yang baik

dapat sangat membantu anak berkehidupan sosial. Sebab, guru, orang tua lain, dan anak-anak lain akan menghormati anak yang santun. Penting bagi anak-anak untuk mengetahui bagaimana bersikap sopan dan hormat terutama saat mereka berada di rumah orang lain atau di sekolah.

Kutipan dan Acuan

Di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera saya dapat berinteraksi langsung dengan anak-anak disana, mereka sebagian besar berusia 9 tahun, dimana mereka masih duduk di bangku sekolah dasar dan sangat butuh untuk dibantu dalam berinteraksi sejak dini untuk mereka dapat menjadi anak-anak yang mengerti adab dan menjadi generasi yang baik untuk masa yang akan datang. Mungkin sedikit sulit untuk mereka akan menyesuaikan diri dengan beberapa cara yang akan diterapkan untuk mempermudah mereka untuk berinteraksi karena lingkungan sekitar sangatlah berpengaruh Contohnya saat di Panti, mereka bisa saling menerapkan langkah-langkah dan aturan yang dibuat untuk mereka agar mereka lebih mudah menjalani proses berinteraksi dengan baik, namun saat disekolah mungkin beberapa teman lain disekolah belum mengerti akan hal itu dan mencoba menghalangi mereka dengan ucapan atau kritikan yang membuat anak Panti yang sudah diajarkan menjadi tidak percaya diri dalam berinteraksi.

Saya sebagai Mahasiswa Universitas Sumatera Utara prodi Ilmu Kesejahteraan Sosial yang melakukan kegiatan praktikum di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera, membantu adik-adik untuk mengatasi hal-hal yang akan menghalangi mereka untuk berinteraksi.

1. Ajak anak berdiskusi. Bicaralah dari hati ke hati untuk menggali, mengapa ia melakukan hal negatif itu, dari mana ia tahu, siapa yang mengajari. Lakukan perbincangan dengan cara menyenangkan, jangan menyelidik atau menyudutkan anak. Hindari perkataan, apalagi sambil marah atau pernyataan yang memancing anak terus berulah.
2. Berikan penjelasan logis. Setelah jelas duduk perkaranya, berikan penjelasan logis. Untuk anak-anak yang sudah lebih besar, usia 11-12, bisa dengan cara memancingnya mengutarakan pendapat, seperti, “Jadi, menurut Kakak, kalau mengumpat itu baik atau tidak? Pernahkah Kakak melihat Mama, Papa, Kakek, Nenek, mengumpat?” Biarkan ia mengeluarkan argumennya, luruskan persepsinya sekiranya kurang tepat.
3. Terapkan aturan bersama. Setelah anak memahami maksud orangtua, coba buat aturan main bersama. Umpama, kalau ia masih malas mandi sepulang bermain atau ketahuan menyontek di kelas lagi, konsekuensi apa yang dipilihnya.
4. Berikan apresiasi juga hukuman. Berikan penghargaan atau apresiasi sekiranya anak dapat menjalankan aturan bersama itu untuk beberapa waktu. Sebaliknya, kalau hal itu lagi-lagi terulang, berikan hukuman atau konsekuensi yang telah disepakati bersama. Contoh, ia tidak mengerjakan PR lagi karena semalam ketiduran setelah sepanjang siang bermain, maka ia tidak boleh main sepeda selama satu minggu.
5. Lakukan secara konsisten. Kesepakatan ini harus dipegang terus sebagai komitmen hingga akhirnya menjadi kebiasaan positif bersama. Pembiasaan yang

terus menerus dilakukan akan melekat dalam diri anak dan terbawa hingga dewasa.

Hal-hal yang sudah dicantumkan diatas dapat diterapkan pada anak agar anak dapat menjaga kepercayaan diri mereka dalam berinteraksi dan tidak melupakan apa yang sudah diajarkan pada mereka di Panti. Hal ini juga membantu saya untuk terus melihat perkembangan mereka dalam proses memiliki interaksi yang baik dengan teman di Panti, sekolah, gereja, dan lainnya.

KESIMPULAN

Di Panti Asuhan Sinar Damai Sejahtera kami berhasil menciptakan interaksi yang baik terhadap sesama anak-anak panti atau dengan orang-orang disekitar mereka menjadi lebih baik dan lebih beradab. Interaksi merupakan hal yang tidak bisa dipisahkan dari makhluk hidup, setiap orang dengan segala jenis umur dan karakter pasti mempunyai interaksi setiap harinya dalam kehidupan. Dan kita perlu memperhatikan apakah interaksi yang kita ciptakan dalam keseharian kita adalah jenis interaksi yang baik atau tidak. Khususnya untuk anak-anak, mereka lebih membutuhkan perhatian yang khusus untuk hal ini karena akan mudah bagi mereka mengubah pemikiran mereka atau pandangan mereka terhadap apa yang sudah diajarkan oleh karena perkataan atau kritikan dari orang lain secara langsung atau tidak langsung terhadap mereka. Itu sebabnya mereka harus diperhatikan untuk perkembangan tersebut dalam beberapa waktu agar apa yang sudah diajarkan kepada mereka tidak hilang begitu saja sesuai berjalannya waktu yang mereka habiskan disekolah.

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat yaitu adanya kontak sosial dan komunikasi. Kontak sosial dapat berlangsung dalam tiga bentuk yaitu antara orang perorangan, antara orang perorangan dengan suatu kelompok manusia atau sebaliknya, antara suatu kelompok manusia dengan kelompok manusia lainnya. Komunikasi adalah bahwa seseorang yang memberi tafsiran kepada orang lain (yang berwujud pembicaraan, gerak-gerak badaniah atau sikap), perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang tersebut. Orang yang bersangkutan kemudian memberi reaksi terhadap perasaan yang ingin disampaikan. Dengan adanya komunikasi sikap dan perasaan kelompok dapat diketahui oleh kelompok lain atau orang lain. Hal ini kemudian merupakan bahan untuk menentukan reaksi apa yang akan dilakukannya.

DAFTAR PUSTAKA

- (1) Jurnal, Solusi Terhadap Problem Percaya Diri (Self Confidence) Mufidatush Sholihah A. Vol 4 no 1 Januari Juli 2021.
- (2) Jurnal, Konsep Interaksi Sosial Dalam Komunikasi, Teknologi, Masyarakat, , Angeline Xiao , 9 Agustus 2018
- (3) Jurnal, Hubungan Antara Interaksi Sosial Dalam Keluarga Dengan Perilaku Asertif, Mutia Mawardah